

BAB I

PENDHULUAN

A. Konteks Penelitian

Multikultural sebenarnya relatif baru muncul sekitar tahun 1970-an. Gerakan multikultural muncul pertama kali di Kanada dan kemudian diikuti oleh Amerika Serikat, Inggris, Jerman dan Australia. Kemunculan multikultural di Kanada dilatarbelakangi oleh konflik yang disebabkan antar suku bangsa, agama, ras dan aliran politik yang terjebak pada dominan dan tidak dominan.¹

Berdasarkan ulasan di atas istilah multikultural dapat dikatakan tergolong baru terutama di Negara Indonesia meskipun sesungguhnya Negara Indonesia tanpa disadari telah menerapkannya. Hal itu dapat ditemui atau dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi ditengah masyarakat dimana mereka telah mengimplemetasikannya dengan baik meskipun dilingkungan terdapat berbagai kelompok baik itu suku, ras, Agama dan golongan atau kelompok.

Sebagai Negara yang memiliki keberagaman pemikiran dan pemahaman yang multikultural berarti siap menerima adanya berbagai macam budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Maka dari itu sudah sepantasnya wawasan multikultural dibumikan dalam dunia pendidikan.

¹ Anita Sari, Skripsi: “*Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 22 Bengkulu Selatan*”. (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020). hal 1

Pengetahuan multikulturalisme sangat penting khususnya dalam upaya memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia ini. dengan semangat kemerdekaan sabagai tonggak sejarah berdirinya Negara kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian Indonesia sebagaimana dikatakan para ahli yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan multi etnik justru menjadikan multikulturalisme pembelajaran yang berbasis Bhineka tunggal Ika. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.²

Berbagai macam adat istiadat beragam suku, ras agama dan bahasa itulah bangsa Indonesia. Kekayaan dan keanekaragaman agama, etnik dan budaya merupakan kekayaan bangsa Indonesia. Adapun akibat dari kurangnya pemahaman multikultural menyebabkan krisis moral generasi penerus bangsa. Sikap dan perilaku yang muncul seringkali tidak simpatik, bahkan sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya leluhur nenek moyang, sikap

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah. (Jakarta: Diponegoro 2015), hal 755.

seperti kebersamaan, penghargaan terhadap orang lain, kegotong royongan mulai pudar. Kurangnya pemahaman dalam berinteraksi dengan budaya maupun orang lain akibat penguasaan karena adanya kesombongan.³

Pendapat Kumanto Sunarto, pendidikan multikultural diartikan sebagai pendidikan keberagaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan yang mewarnai ragam model untuk keberagaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan untuk membina sikap agar menghargai keberagaman budaya masyarakat⁴. Strategi dan guru mempunyai peran penting dalam penanaman nilai-nilai multikultural karena merupakan salah satu target dari strategi pendidikan ini. Guru dituntut memiliki pemahaman keberagaman yang harmonis, dialogis-persuasif, kontekstual, substantif dan aktif sosial, apabila guru tidak mempunyai paradigma tersebut, guru tidak akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman di sekolah. pentingnya pendidikan Al-Qur'an Hadist gagasan multikultural ini adalah dinilai dapat mengakomodir kesetaraan budaya yang mampu meredam konflik dan permasalahan dalam masyarakat yang heterogen di mana tuntunan akan pengakuan atas ekstensi dan keunikan budaya, kelompok, etnis sangat lumrah terjadi. Muaranya adalah terciptanya suatu sistem budaya (*culture system*) dan

³ Rosita Endang Kusmaryani, *Pendidikan Multikultural Sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral dalam Keberagaman*, *Jurnal paradigma*, 2 (2006), hal 50

⁴ Kamanto Sunarto, *Multicultural Education in Schools, Challenges in Its Implementation*, I (2004), hal 47

tatanan sosial yang mapan dalam kehidupan masyarakat yang akan menjadi pilar kedamaian sebuah bangsa.⁵

Guru Al-Qur'an Hadits diharapkan mampu memahami dan mengimplemetasikan serta menanamkan nilai-nilai multikultural dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban yang mempunyai rasa kepedulian sosial, rasa empati, toleransi, demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonis serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Dengan demikian nantinya akan memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran multikultural bisa dibentuk dengan menggunakan pembelajaran berbasis multikultural. Proses pembelajaran yang lebih mengarah upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat. Dalam pembelajaran dan mengajar beberapa metode yang digunakan idealnya berfariatif, baik antara teknik yang berpusat pada guru dengan teknik-teknik yang melibatkan siswa. Demikian diharapkan mampu menanamkan nilai multikultural dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang sikap efektifnya. Salah satu metode yang diterapkan adalah dengan manggunakan model komunikatif dengan menjadikan perbedaan sebagai titik tekan. Dalam proses inilah nantinya memungkinkan adanya sikap saling menghargai dan mengenal antar tradisi dari setiap budaya

⁵ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2005), hal 20-21

di masyarakat. Sehingga bentuk-bentuk *truth claim* dan *salvation claim* dapat diminimalkan, bahkan kalau mungkin dapat dijauhkan⁶

MTsN 5 Tulungagung mengalami perkembangan dalam struktur sosial masyarakat yang beragam. Juga memiliki masyarakat yang mempunyai kelompok atau golongan yang berbeda. MTsN 5 Tulungagung terdapat kelas differensiasi yang dibagi sesuai dengan kemampuan siswa yang sudah di seleksi, terdapat beberapa kelas yaitu kelas Tahfidz, Olimpiade, IT dan Olahraga (atletik, volley, sepak bola, tenis meja), holtikultural (belajar bercocok tanam dengan metode hidroponik, dan tanaman toga), dan tata busana. Kelas differensiasi sendiri bertujuan untuk membimbing siswa-siswi dibidangnya di bawah binaan pembimbing yang berkompeten di bidangnya. Kelas tafidz dibimbing oleh hafidz/hafidzah yang didatangkan dari rumah tahfidz Nurul Iman. Kelas olimpiade dibagi menjadi 4 kelas yaitu kelas IPA, IPS, KIR dan Matematika. Untuk kelas IT dibagi menjadi 3 kelas yaitu blog, fotografi, dan editing video.

Melihat adanya perbedaan kelompok kelas atau golongan dalam sekolahan yang berbeda maka rawan akan terjadinya konflik karena perbedaan tersebut.⁷ Gejala fanatisme yang sering menyebabkan perpecahan dan permusuhan antar warga sekolahan (Siswa). Disini penanaman nilai-nilai multikultural sangat penting, sebagai peredam fanatisme sempit. Di dalam

⁶ Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Cet 2 (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hal 79.

⁷ Observasi di MTsN 5 Tukubgagung saat magang 1, pada tgl 21 April 2021

pendidikan multikultural lah yang banyak terkandung ajaran untuk menghargai dan menghormati seseorang walaupun berbeda golongan, budaya dan pendapat. Hal ini lah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul: **“Strategi Guru Al-Qur’an Hadist dalam menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di MTsN 5 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru Al-Qur’an Hadist dalam menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru Al-Qur’an Hadist dalam menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru Al-Qur’an Hadist dalam menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di MTsN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi guru Al-Quran Hadist dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di MTsN 5 Tulungagung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru Al-Qur’an Hadist dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di MTsN 5 Tulungagung
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi guru Al-Qur’an Hadist dalam menanamkan nilai-nilai Multikultural di MTsN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kemanfaatan yang dibedakan menjadi dua, yaitu: kegunaan secara teoritis dan secara praktis, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam yang multikultural.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, dan untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 di UIN SATU Tulungagung.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa dalam memotivasi dirinya agar lebih mengembangkan nilai-nilai multikultural di sekolah maupun di masyarakat. Juga bisa memupuk rasa kepedulian sosial, toleransi dan rasa empati yang mana Indonesia merupakan Negara yang multikulturalisme, keberagaman budaya,

agama, perbedaan dalam pendapat dan perbedaan dalam bersikap semua ada di Negara Indonesia.

c. Bagi Guru

Hasil pendidikan ini, berguna juga bagi guru Al-Qur'an Hadist sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pendidikan yang multikultural. hasil penelitian ini memungkinkan adanya tindak lanjut yang mendalam pengembangan pendidikan multikultural pada MTsN 5 Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk mengurangi kesalahan pemahaman dalam menafsirkan arti dan makna. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berdasarkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

⁸ Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep, dan Implementasi*, (Jakarta: Relasi Inti Media, 2012). hal. 12

b. Guru Al-Qur'an Hadist

Pengertian yang sederhana guru adalah pendidik profesional karena secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang dipikul dipundak para orang tua.⁹ Al-Qur'an Hadist adalah salah satu mata pelajaran yang ada didalam lembaga pendidikan yang berisi perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca, mengartikan dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist tertentu sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Hadist serta menyimpulkan hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan guru Al-Qur'an Hadist adalah pendidik profesional yang memberikan ilmu tentang penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist-Hadist yang menjadi pedoman para siswa sebagai modal kemampuan untuk mempelajari dan mampu mengimplemetasikan dalam kehidupan peserta didik.

c. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multukultural menurut Dickerson adalah sebuah sistem pendidikan yang kompleks yang memasukkan upaya

⁹ Ahyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya. Elkaf, 2005), hal. 1

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.

mempromosikan pluralisme budaya dan persamaan sosial, program yang merefleksikan keragaman masyarakat, mengajarkan materi yang tidak biasa, kurikulum inklusif, memastikan persamaan budaya dan program bagi semua siswa sekaligus capaian akademik yang sama bagi semua siswa.¹¹

d. Nilai-Nilai Multikultural

Nilai dapat diartikan sebagai “makna” atau “arti” sesuai barang atau benda. Hal ini mempunyai arti bahwa sesuatu itu bernilai, sesuatu itu berharga bagi kehidupan manusia. Dalam pendidikan multikultural proses nilai yang ditanamkan berupa cara hidup saling menghormati dan menghargai, toleransi terhadap keberagaman budaya yang hidup ditengah-tengah masyarakat yang plural. Untuk itu pendidikan multikultural sebagai wadah menanamkan nilai-nilai multikultural dan kesadaran bahwa keberagaman hidup sebagai suatu yang harus disikapi dengan penuh kearifan.¹²

Nilai-nilai multikultural meliputi; Nilai Inklusif (keterbukaan), Nilai Kemanusiaan (Humanis), Nilai Toleransi dan Nilai Tolong Menolong. Maka dari itu beberapa nilai-nilai ini yang merupakan termasuk dalam nilai-nilai multikultural.

¹¹ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berawawasan Multikultural*, (Jakarta; PT Gelora Aksara Pratama, 2005), hal. 77

¹² Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2011), hal, 50

2. Penegasan operasional

Penegasan konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa Strategi Guru Al-Qur'an Hadist dalam Menanamkan Nilai-Nialai Multikultural di MTsN 5 Tulungagung adalah kegiatan guru Al-Qur'an Hadist atau pendidik professional yang memberikan ilmu tentang penafsiran Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist untuk pedoman para siswa dalam kehidupan sehari-hari yang mana dalam pembelajaran itu di kemas secara moderat tidak saling menbenarkan secara berlebihan (*justication*) dan bermakna saling menghormati, menghargai, dan toleransi terhadap keberagaman pendapat atau budaya dan golongan yang ada dimasyarakat. Peserta didik diharapkan bisa menjadi insan yang memiliki kehidupan harmonis dalam masyarakat yang serba majmuk.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulis tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini di bagi menjadi beberapa BAB yang terdiri

BAB I. Merupakan BAB Pendahuluan, yang terdiri dari Konteks Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisikan tentang Kajian Pustaka, memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.

BAB III Berisikan tentang Metode Penelitian, yang berisikan tentang Pendekatan dan rancangan penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Berisikan Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisikan tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data diperoleh dengan cara pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi dari dokumentasi pada saat penelitian agar menjadi lebih lengkap dalam penelitian, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut di atas.

BAB V Berisi tentang Pembahasan, yang mana memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Uraian yang dijelaskan dalam penelitian adalah uraian pokok. Kesimpulan dari penelitian ini nantinya bisa mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Untuk saran merupakan implikasi dari hasil penelitian.